# BAB III

# PEMBAHASAN

## 3.1 Kegiatan kerja Praktek

Kegiatan kerja praktek dilakukan oleh penulis selama satu bulan di Kantor Mingguan Medikom Bandung mulai dari tanggal 18 Oktober sampai tanggal 18 November 2010, setiap hari Senin-Sabtu dari Jam 08.00-16.00 WIB. Dalam melaksanakan kerja praktek ini penulis dibantu oleh pembimbing bernama Drs Dadan Supardan sebagai redaktur pelaksana.

### 3.1.1 Jadwal kerja praktek

***Tabel 3.1 Jadwal kerja praktek***

| No | Tahap | Oktober | | | | November | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | I | II | III | IV | I | II | III | IV |
| 1 | Pengenalan Lingkungan Kerja | | | | | | | | |
| 2 | Pembuatan Jadwal Kerja | | | | | | | | |
| 3 | Pembagian Tanggung Jawab Kerja Praktek | | | | | | | | |
| 4 | Kofigurasi Ftp | | | | | | | | |
| 5 | Konfigurasi Webserver | | | | | | | | |
| 6 | Konfigurasi squirrelmail | | | | | | | | |
| 7 | Konfigurasi Samba | | | | | | | | |
| 8 | Laporan Kerja Praktek | | | | | | | | |
| 9 | Evaluasi Kerja Praktek | | | | | | | | |
| 10 | Laporan Kerja Praktek II | | | | | | | | |

## 3.2 Data Kerja Praktek

### 3.2.1 Pengelolaan Local Area Network

Kantor Koran Mingguan Medikom terdiri dari satu lantai yang didalamnya terdapat beberapa ruangan. Karena area kantor yang tidak terlalu besar maka jaringan komputer yang diterapkan adalah *Local Area Network* (LAN).

Topologi yang diterapkan pada LAN di Kantor ini adalah topologi bintang dengan mengunakan media trasmisi kabel. Penerapan topologi ini dikarenakan fleksibilitas yang tinggi dan kemudahan dalam pendeteksian kesalahan atau kerusakan pada jaringan. Adapun media trasmisi kabel yang digunakan adalah *twisted pair* jenis UTP tipe CAT5

dengan konektor RJ-45. Dalam pemasangan kabel UTP ke konektor RJ-45 digunakan tipe penyambungan *straight* dengan aturan EIA/TIA 568A untuk kabel yang terhubung antara komputer dengan *hub*.

Karena komputer-komputer yang terdapat pada jaringan komputer ini hanya 7 komputer maka digunakan satu buah hub 8 *port*. Jenis protokol yang dipakai dalam jaringan ini mengunakan protokol TCP/IP yang merupakan jenis protokol yang umum dipakai jaringan komputer.

Spesifikasi Hardware Server Database Ada pun spesifikasi hardware server dan client di kantor Mingguan Medikom :

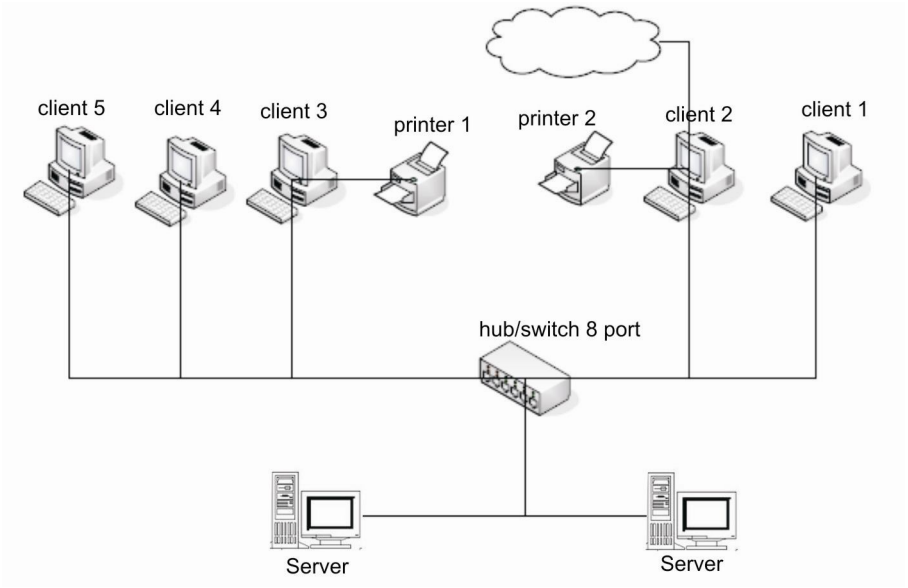
***Tabel 3.2 Spesifikasi Hardware Server***

| | |
|---|---|
| .- Processor | XEON WODCREST 5160 3.0 GHZ |
| .- Memory | DDR DIMM 4 Gb |
| .- HDD | SAS 300 Gb |
| .- Power | Power Suply 1200 W |
| .- CD/DVD-Rom | SAMSUNG DVD RW |
| .- System Operasi | Red Hat Enterprise Linux 4 update 4 |
| Merk | IBM Supermicro |

***Tabel 3.3 Spesifikasi Hadrware Client***

| | |
|---|---|
| .- Processor | P4. 3GHz |
| .- Memory | 1GB |
| .- HDD | 160GB |
| .- Power | |
| .- CD/DVD-Rom | SAMSUNG DVD RW |
| .- System Operasi | XP Profesional |
| .-Merk | IBM Lenovo |

Pada LAN di kantor Medikom *file server* ditempatkan di PC Redaktur. Secara umum skema LAN pada kantor Medikom Bandung digambarkan seperti gambar 3.1 dibawah ini.




***Gambar 3.1 Skema LAN Kantor Medikom Bandung***

Pengelolaan jaringan komputer merupakan suatu hal yang penting untuk mendapatkan kinerja yang optimal dalam berkomunikasi dan mentransmisikan informasi antar komputer atau peralatan yang terhubung dengan jaringan.

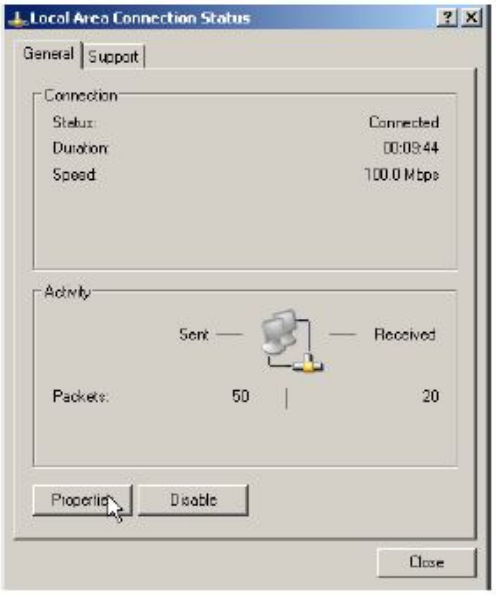
Pengelolaan pada jaringan komputer terbagi atas dua macam yaitu pengelolaan pada perangkat keras dan lunak. Salah satu pengelolaan jaringan pada perangkat lunak yaitu pengelolaan akses jaringan. Dalam pengelolaan akses jaringan terdapat pengalamat IP dari setiap komputer sehingga komputer tersebut dapat menjalin komunikasi satu sama lain.

Pada LAN di kantor Medikom dipakai pengalamatan IP kelas C. Adapun alamat IP pada setiap *client* adalah 192.168.1.xxx dan untuk *server* adalah 192.168.1.1. Langkah-langkah dalam pengaturan alamat IP pada sistem operasi *Microsoft Windows* adalah sebagai berikut :

a. Pada *control panel* pilih *icon network connection*.

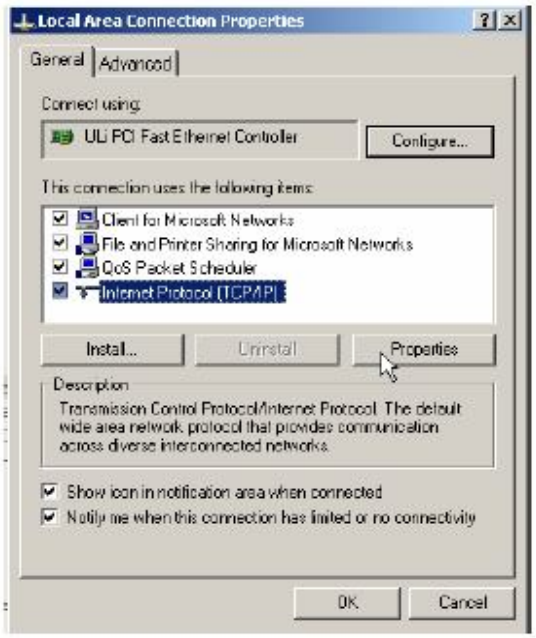
b. Kemudian pilih *local area connection*. Aplikasi ini yang disediakan oleh *Microsoft Windows* untuk mengatur koneksi *workstation* atau *server* dengan jaringan komputer.

c. Setelah memilih local area connection maka akan terlihat local area connection status seperti pada gambar 3.2.




***Gambar 3.2 Local Area Connection Status***

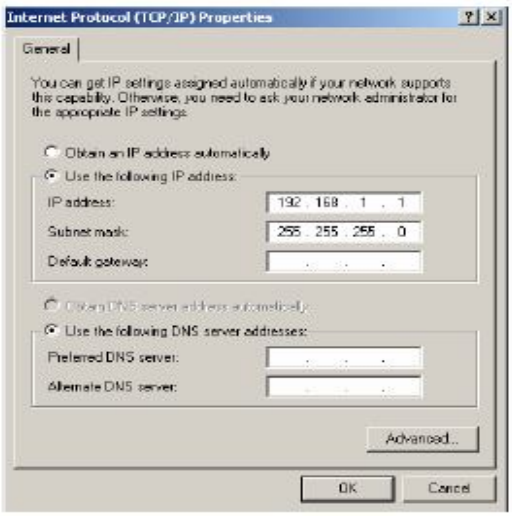
*Local area connection status* merupakan gambaran dari paketpaket yang dikirim atau diterima dan status terkoneksinya workstation atau server dengan jaringan komputer. Pilih tombol *properties* pada *local area connection status* untuk menampilkan *local area connection properties* seperti pada gambar 3.3 dibawah ini.




***Gambar 3.3 Local Area Connection Properties***

Pada *local area connection properties* terdapat beberapa macam koneksi yang tersedia. Pilih *Internet Protokol* (TCP/IP) kemudian tekan tombol *properties* yang akan menampilkan *Internet Protokol* (TCP/IP) *properties.*

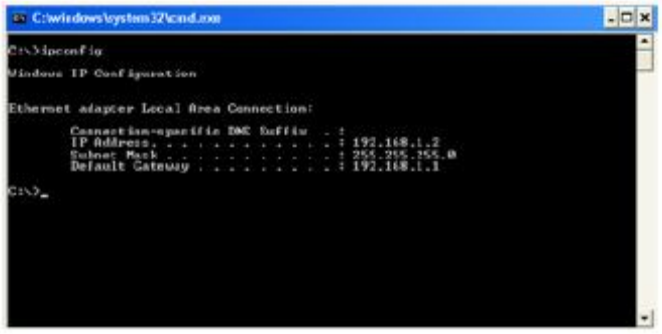
d. Pada tampilan *Internet Protokol* (TCP/IP) *properties* seperti pada gambar 3.4 dibawah ini.




***Gambar 3.4 Internet Protokol (TCP/IP) properties***

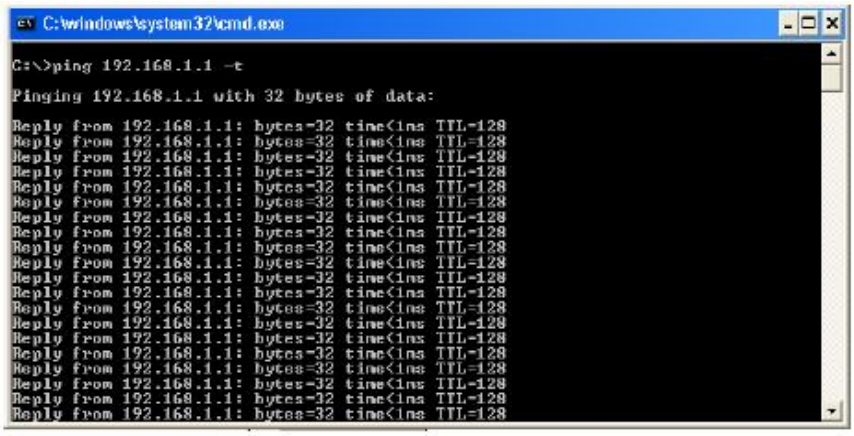
Pada form ini jika mengunakan tidak mengunakan Dynamic Host Configuration Protocol (DHCP) maka tekan *use the folowing IP address* kemudian masukan alamat IP. Khusus pada *client* masukan IP *server* pada *default gateway* kemudian tekan tombol OK.

e. Untuk memeriksa pengaturan alamat IP yang sudah dibuat dapat mengunakan perintah *ipconfig* pada *command prompt* seperti pada gambar 3.5 dibawah ini.




***Gambar 3.5 Perintah ipconfig pada command prompt***

Apabila alamat IP atau *default gateway* sudah sesuai maka pengaturan tersebut sudah selesai jika belum sesuai maka pengaturan harus dilakukan dari awal. Untuk memeriksa koneksi *workstation* atau *server* dengan jaringan komputer maka dapat mengunakan perintah *ping* alamat IP yang ditujukan kepada *workstation* tertentu atau *server* pada jaringan tersebut. Perintah ini dieksekusi pada *command prompt* seperti pada gambar 3.6.




***Gambar 3.6 Perintah ping pada command prompt***

Apabila respon dari perintah ini adalah *reply* maka *workstation* atau *server* tersebut terkoneksi dengan jaringan komputer jika *request timed out* maka tidak terkoneksi dengan jaringan komputer.

### 3.2.2 Instalasi Operating System Server

3.2.2.1 Cara Instalasi Linux

1. Kebutuhan

- CD Installer Linux

2. Prosedur

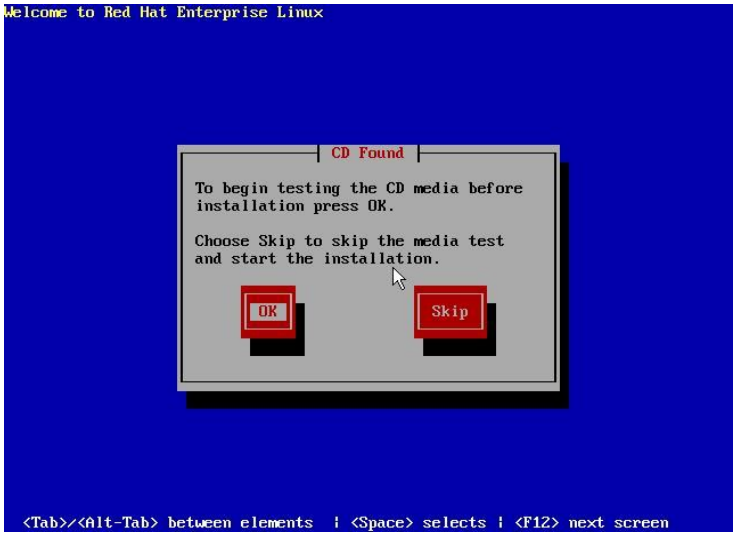
1. Nyalakan komputer, kemudian masukkan CD installer nomor 1 ke dalam drive optik (CD rom drive, DVD rom drive)

2. Boot dari CD, lalu akan masuk ke layar berikut. Apabila diperlukan untuk me*load* driver untuk perangkat tertentu, ketik: *linux dd*, lalu tekan enter. Apabila tidak diperlukan, tekan saja enter tanpa mengetikkan sesuatu apapun.




***Gambar 3.7 Pemilihan Booting***

3. Kemudian akan muncul layar yang menandakan bahwa sistem sedang *loading*. Lalu installer akan menanyakan apakah ingin mengetes media instalasi. Jika ingin mengetes, pilih OK dan sistem akan meminta untuk memasukkan seluruh CD installer satu per satu, jika tidak, pilih Skip. Jika ita yakin seluruh media instalasi dalam keadaan baik, pilih Skip.



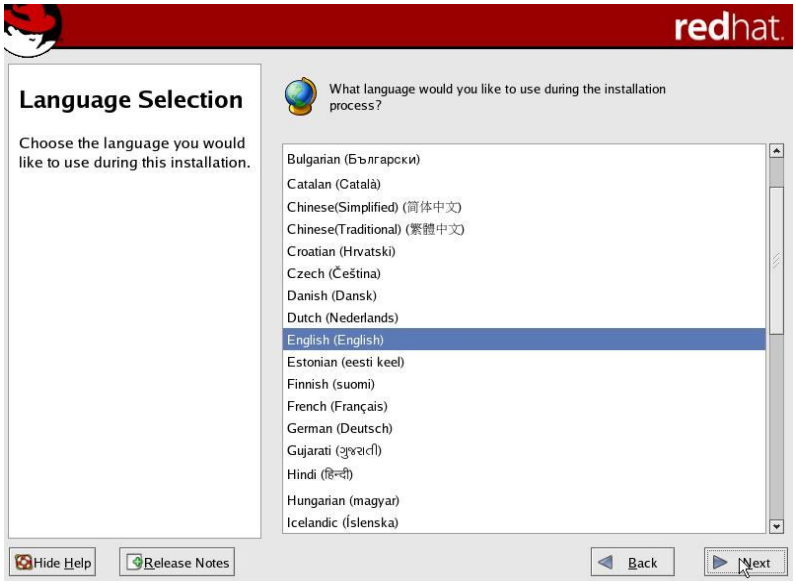

***Gambar 3.8 Media Test CD Installer***

4. Kemudian proses instalasi akan masuk ke halaman awal. Klik next.



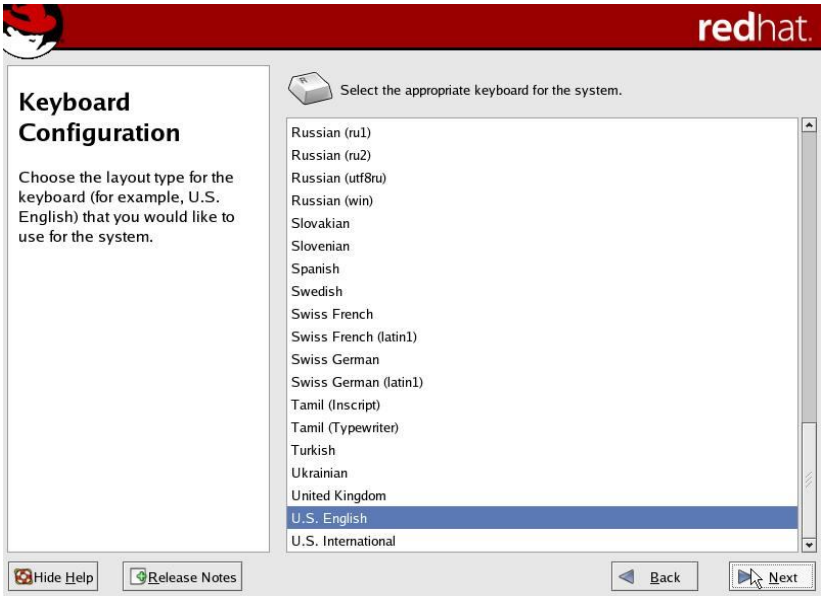

***Gambar 3.9 Awal Instalasi***

5. Pilih bahasa yang akan digunakan selama proses instalasi.



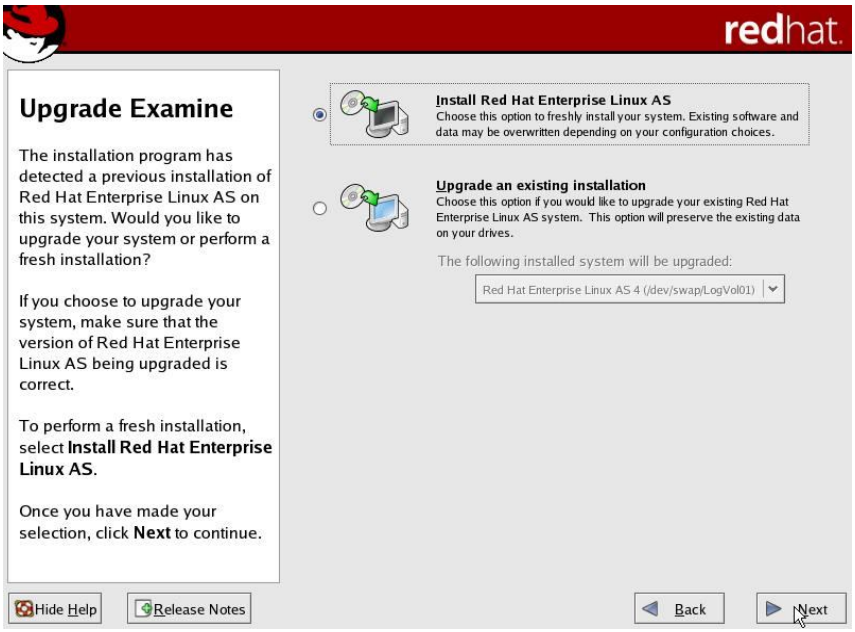

***Gambar 3.10Pemilihan Bahasa***

6. Pilih konfigurasi keyboard yang digunakan.



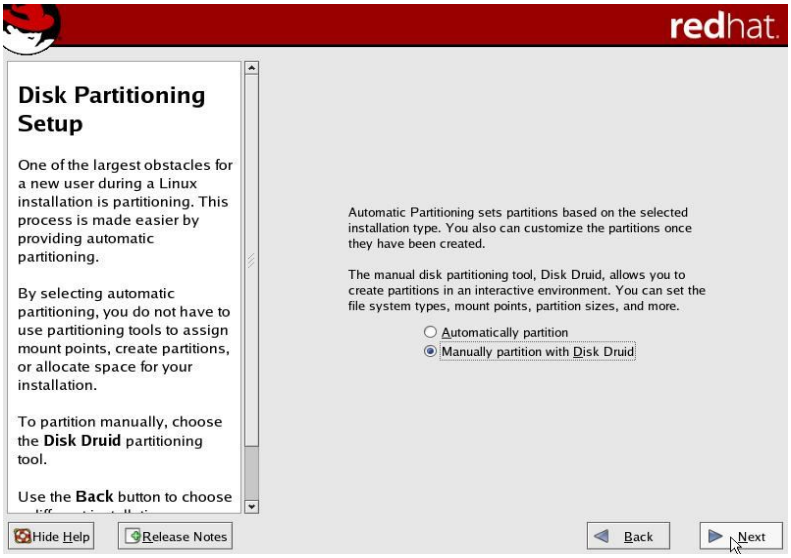

***Gambar 3.11 Pemilihan Jenis Keybord***

7. Installer akan menanyakan apakah ingin menginstall baru atau mengupgrade. Untuk instalasi awal, pilih Install Red Hat Enterprise Linux AS.



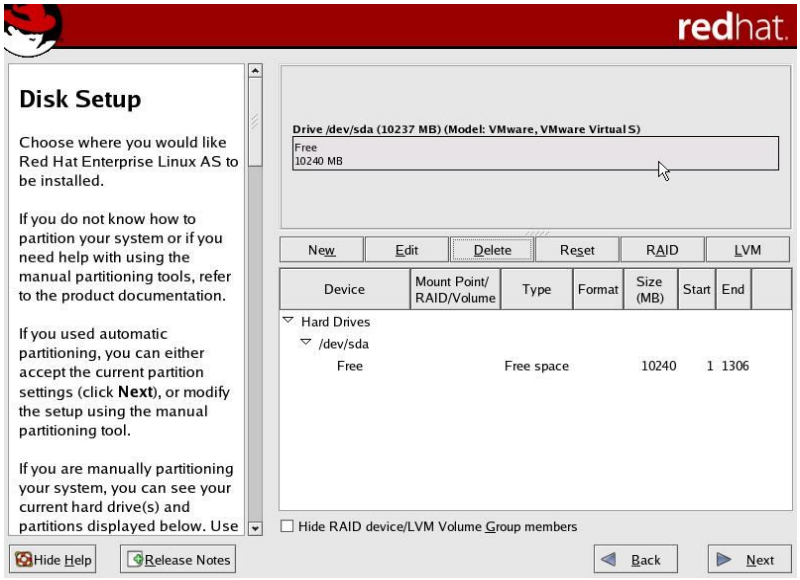

***Gambar 3.12 Pemilihan Instalasi atau Upgrade OS***

8. Kemudian pilih partisi yang digunakan. Boleh menggunakan Automatic atau Manual. Kita pilih yang manual.



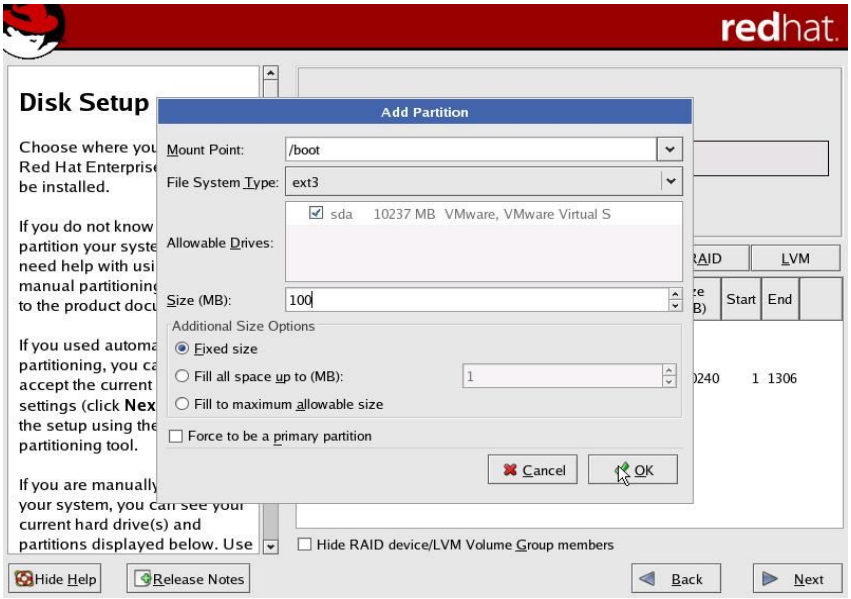

***Gambar 3.13 Pasrtisi Disk***

***9.*** Untuk partisi, minimal ada 1 partisi secara fisik yang merupakan partisi/boot, dengan ukuran 100 Mb. Klik *New*.



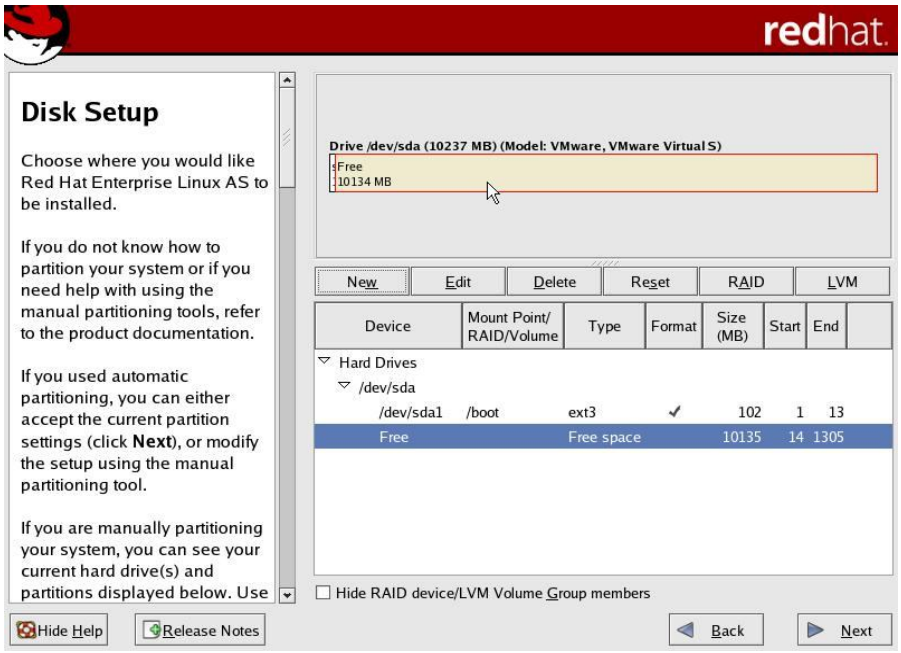

***Gambar 3.14 Partisi Disk***

10. Pilih *Mount Point* → /boot, *File System Type* → ext3, *Allowable Drives* → pilih dari drive yang ada, *Size* → 100, *Additional Size Options* → Fixed Size, kemudian, klik OK.



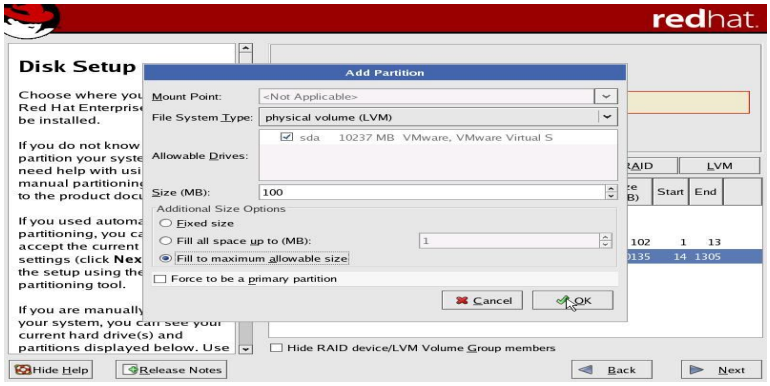

***Gambar 3.15 Penambahan Partisi /boot***

11. Kemudian untuk sisa drive, dibuat LVM saja, sehingga mudah untuk diekspansi ke hardisk baru apabila hardisk lama sudah tidak mencukupi. Klik pada *Free Space*, pilih *New.*



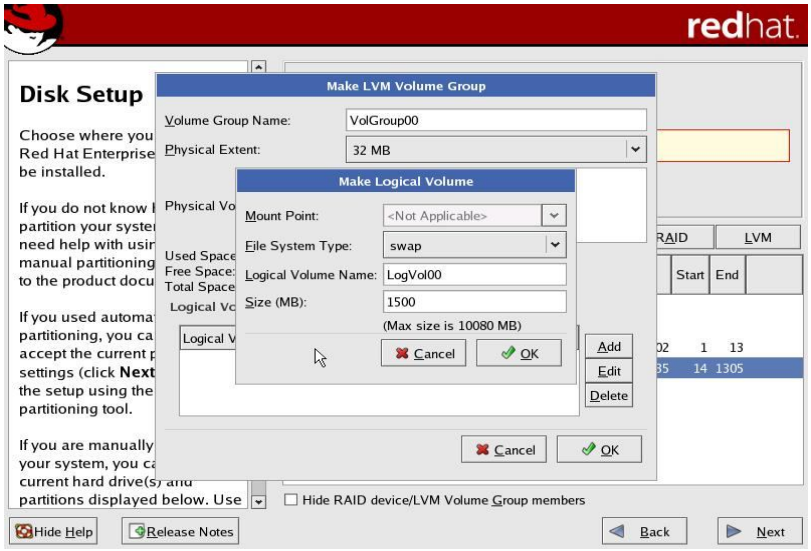

***Gambar 3.16 Free Space Disk***

12. Kemudian pilih *File System Type*→ physical volume (LVM), *Additional Size Option* → Fill to maximum allowable size, OK.



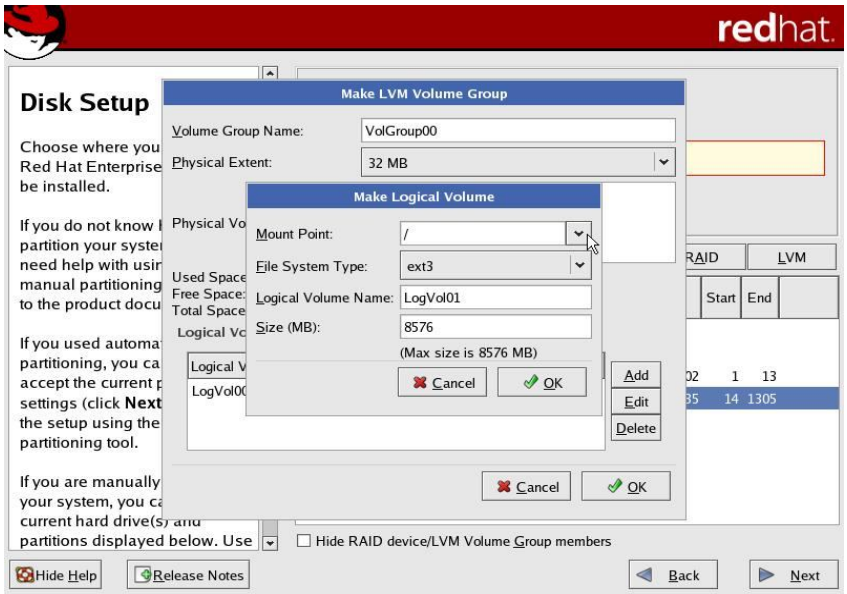

***Gambar 3.17 Pembuatan Partisi LVM***

13. Klik pada LVM, kemudian klik *Add*, pilih *File System Type* → swap, dengan ukuran 2x RAM. Klik OK.



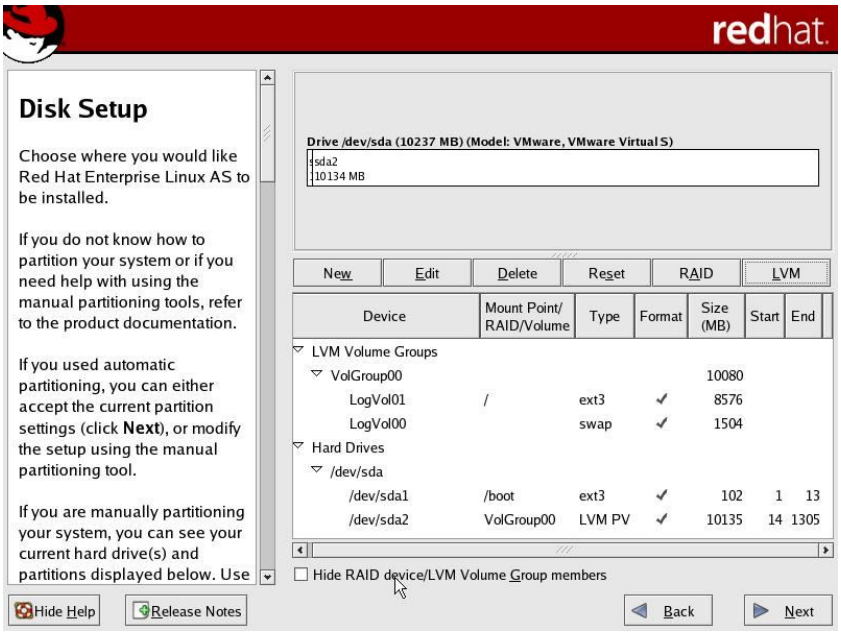

***Gambar 3.18 Partisi Swap***

14. Kemudian buat partisi /, klik *Add*, pilih *Mount Point* /, dengan ukuran maksimum, klik OK.



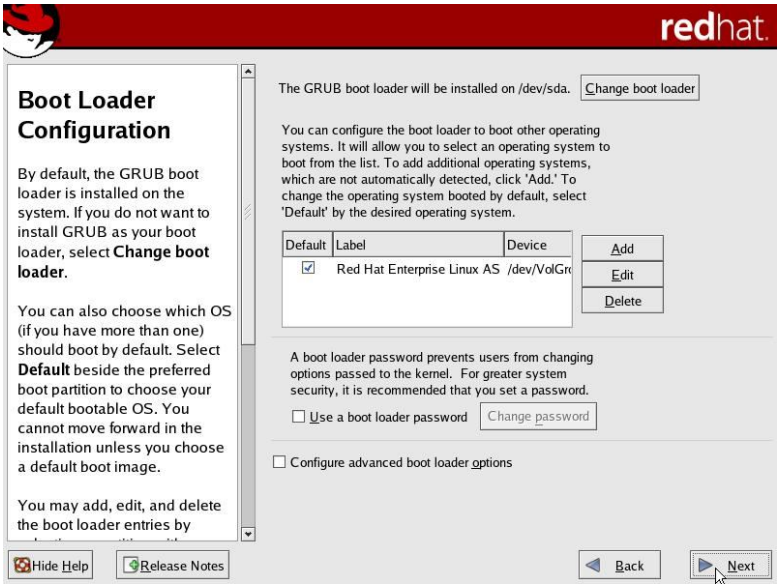

***Gambar 3.19 Partisi /root***

15. Jika sudah, klik next.



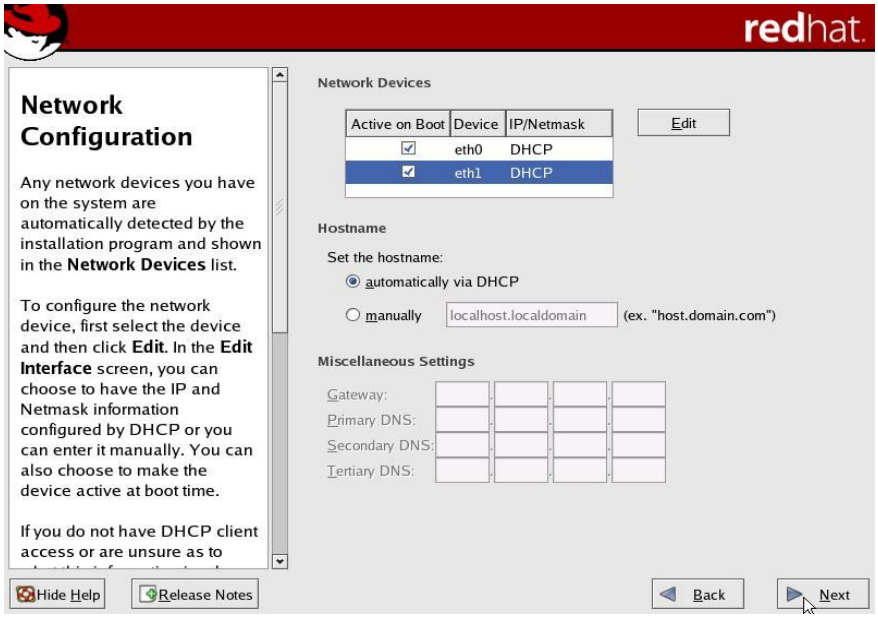

***Gambar 3.20 Partisis yang telah terbentuk***

16. Untuk konfigurasi Boot Loader, biarkan secara default (GRUB)



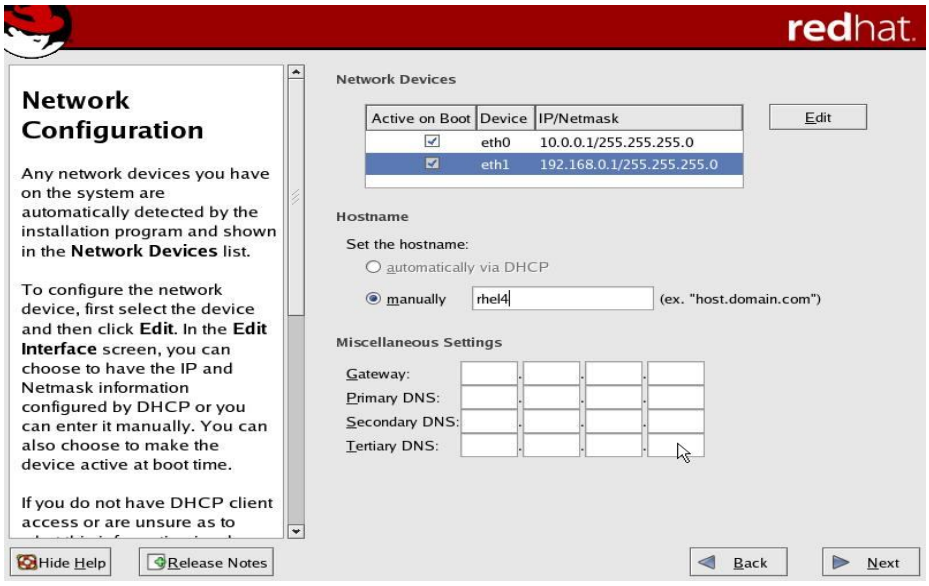

***Gambar 3.21 Konfigurasi Boot Loader***

17. Untuk network config, diset sesuai kebutuhan. Klik *Edit*.



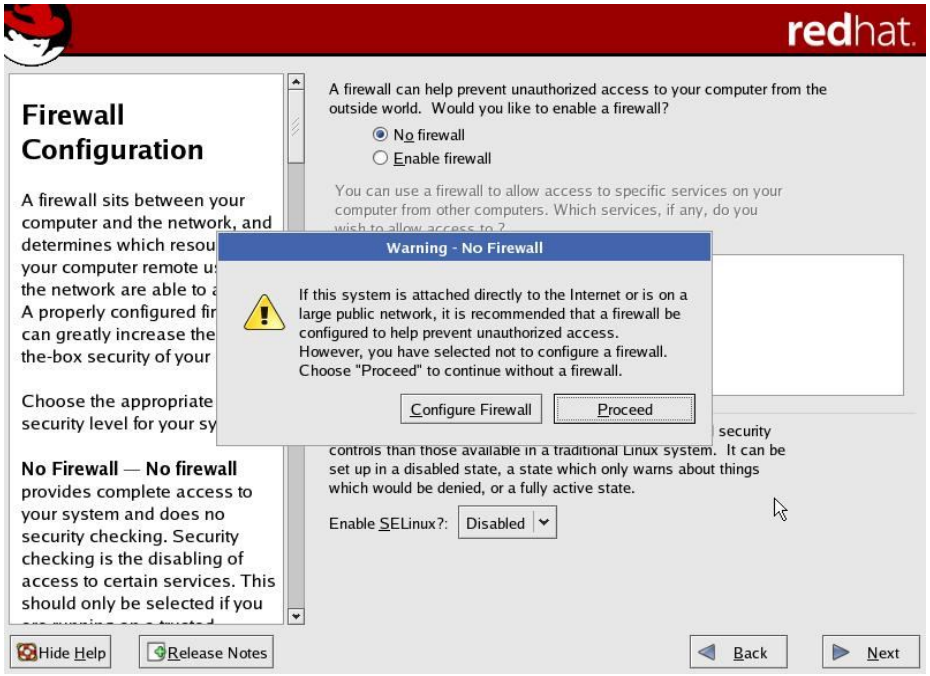

***Gambar 3.22 Setting IP adress***

18. Untuk *hostname*, isi manually sesuai dengan konfigurasi jaringan, begitu juga dengan gateway dan DNS.



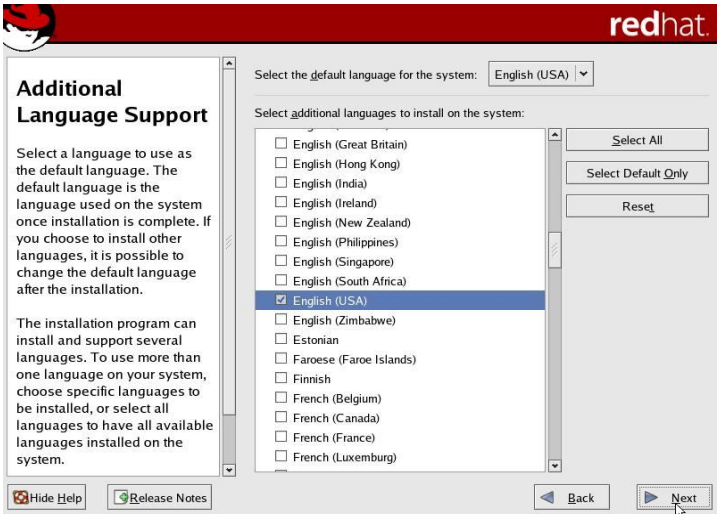

***Gambar 3.23 Setting IP Address***

19. Untuk *Firewall* diset ke No Firewall dan *SE Linux* diset ke Disabled. Jika diperlukan, dapat diset nanti, tapi sebaiknya dibiarkan off, karena dapat mengganggu proses Oracle. Klik *Next*, jika ditanya apakah ingin melanjutkan dengan tidak menggunakan firewall, klik *Proceed*.



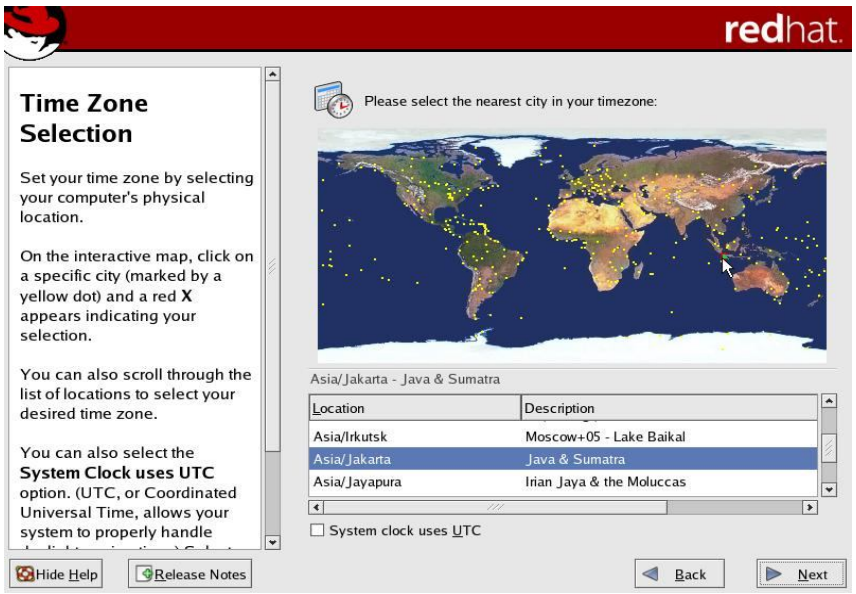

***Gambar 3.24 Configure Firewall***

20. Kemudian pilih bahasa tambahan yang diinstall di sistem.




***Gambar 3.25 Pemilihan Bahasa Tambahan***

21. Pilih *Time Zone*.



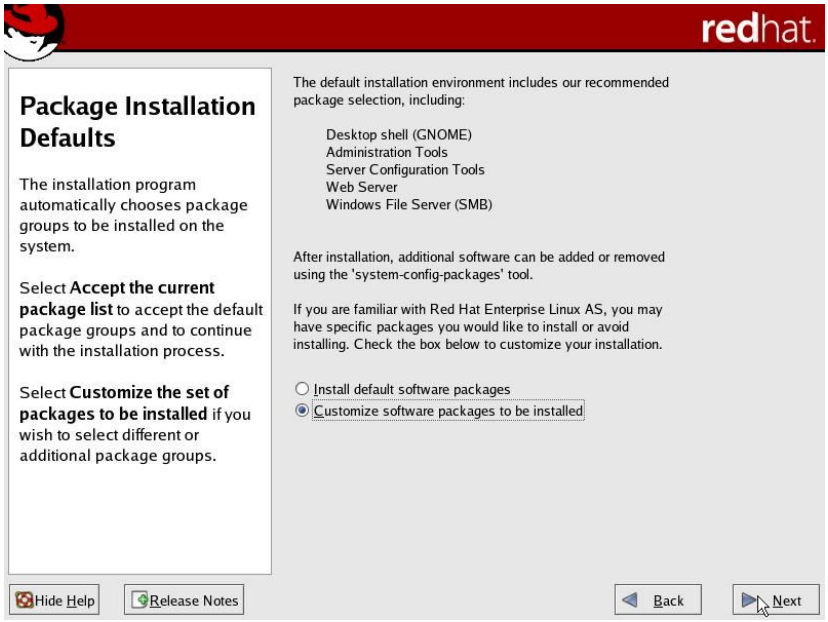

***Gambar 3.26 Pemilihan Zone Time***

22. Masukkan password root.



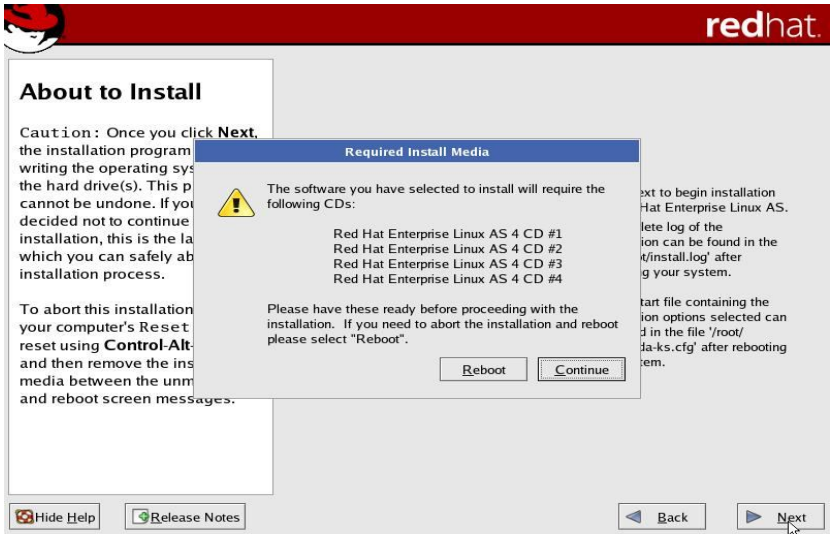

***Gambar 3.27 Setting Password***

23. Untuk paket, pilih *Customize software packages to be installed*.




***Gambar 3.28 Pemilihan Paket yang akan diinstal***

24. Jika sudah installer akan menanyakan apakah anda yakin akan menginstall dan akan memberitahukan CD installer nomor berapa saja yang dibutuhkan.



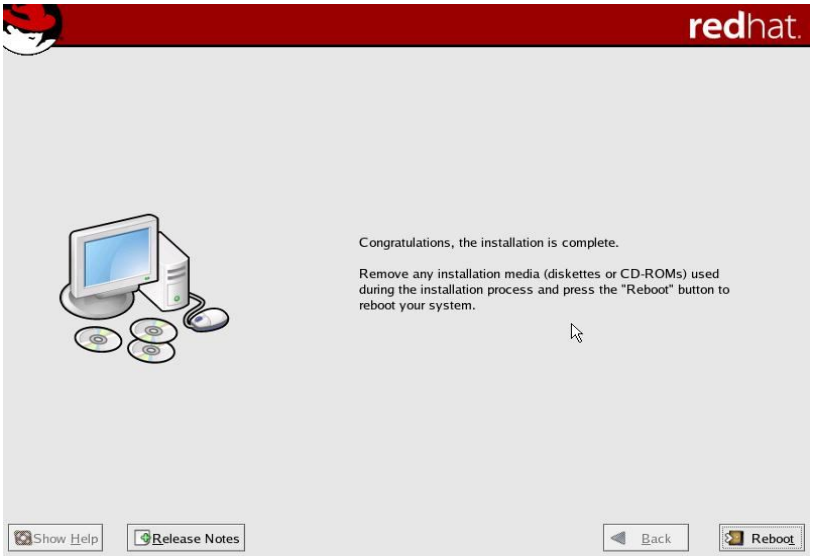

***Gambar 3.29 CD Installer yang diperlukan***

25. Proses instalasi akan berjalan




***Gambar 3.30 Progres Instalasi***

26. Jika sudah selesai, sistem akan meminta reboot.



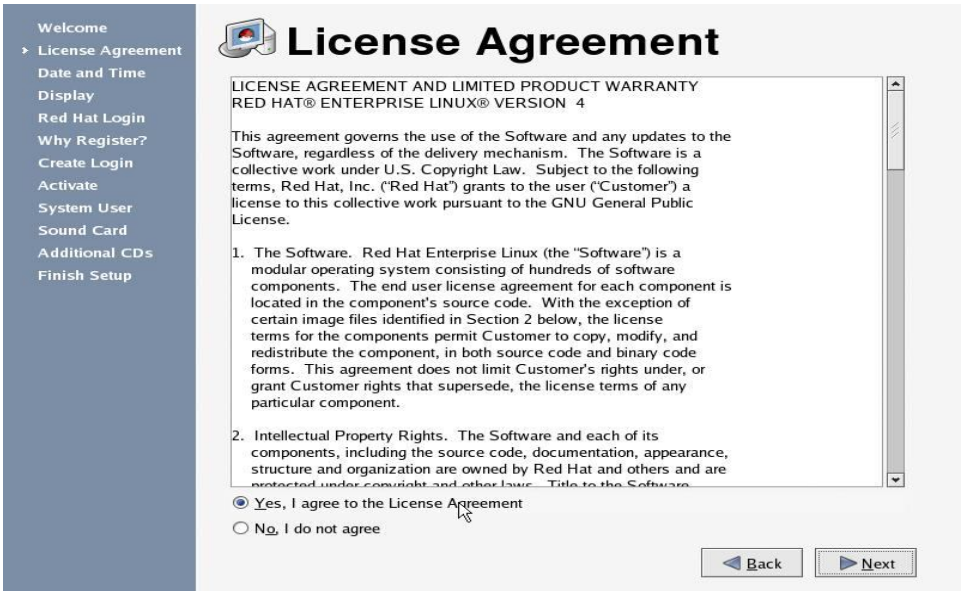

***Gambar 3.31 Tampilan setelah selesai proses instalasi***

27. Setelah reboot, akan tampill halaman Welcome. Klik Next.



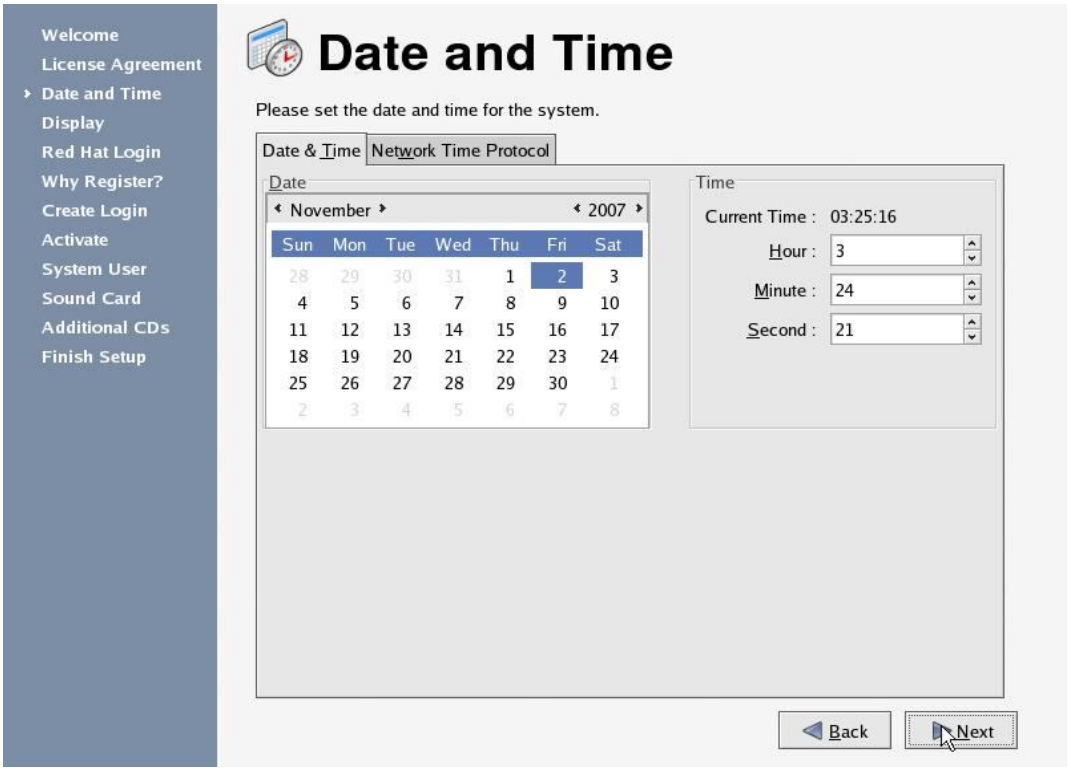

***Gambar 3.32 Tampilan Selamat Datang***

28. Akan tampil persetujuan perjanjian. Klik *Agree* lalu *Next*.



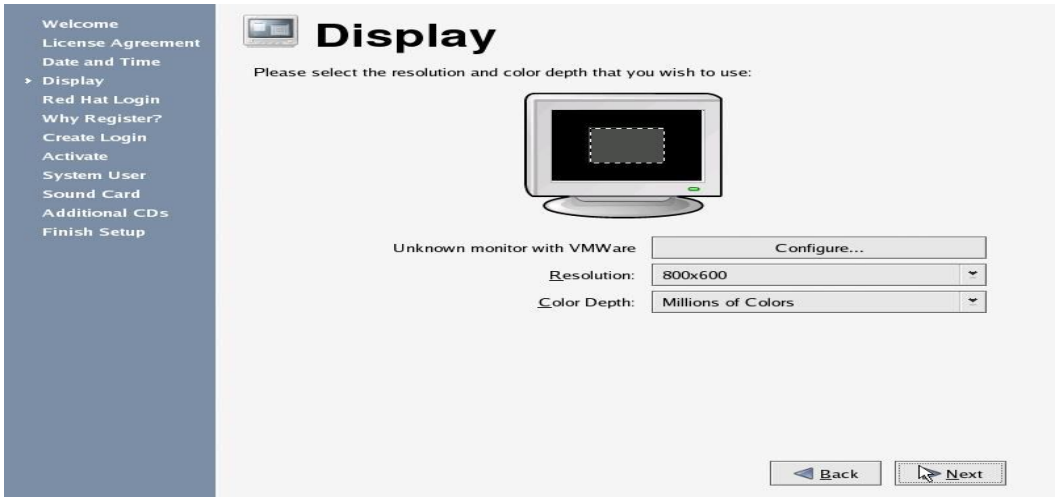

***Gambar 3.33 License Agreement***

29. Set tanggal sesuai tanggal sekarang.




***Gambar 3.34 Pengesetan tanggal dan Jam***

30. Set resolusi layar.




***Gambar 3.35 Resolusi Layar***

31. Berikutnya untuk layar login Red Hat. Apabila sudah mempunyai login untuk Red Hat, bisa didaftarkan, sementara apabila belum ada, pilih *Tell me why I need to register and provide a Red Hat login*.



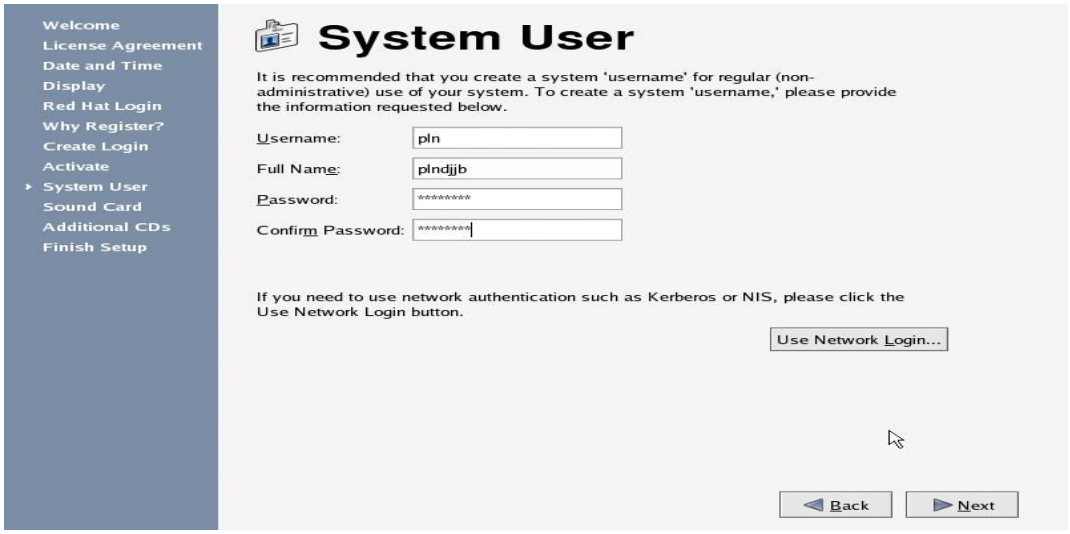

***Gambar 3.36 Redhat Login***

32. Di layar berikutnya pilih *I can not complete registration at this time. Remind me later*.




***Gambar 3.37 Registrasi***

33. Buat user baru selain root.




***Gambar 3.38 Pembuatan User Baru***

33. Jika memiliki CD Extra, bisa menginstall aplikasi tambahan, jika tidak klik *Next*.




***Gambar 3.39 Penggunaan CD Extra***

34. Jika sudah installer akan memberitahukan bahwa instalasi sudah selesai.




Klik *Next*.

***Gambar 3.40 Selesai Instalasi***

### 3.2.3 Konfigurasi Server

Konfigurasi yang dilakukan meliputi Konfigurasi Untuk User, FTP (File Transfer Protocol), Samba Server (Sharing File), Web Server, dan Web Mail.

#### 3.2.3.1 Konfigurasi User

1. Login sebagai root
2. Untuk menambah user, ketikkan :

```
# useradd nama_user [-d home] [-g grup]
```

Ganti *nama_user* dengan nama user yang ingin ditambahkan, *home* dengan direktori home user tersebut, *grup* dengan grup user tersebut. Untuk opsi lebih lanjut mengenai useradd ketik :

```
# useradd -h
```

3. Untuk mengubah password user, ketikkan :

```
# passwd nama_user
```

Ganti *nama_user* dengan nama user yang ingin diganti passwordnya. Untuk opsi lebih lanjut mengenai passwd ketik :

```
# passwd --help
```

4. Untuk mengubah attribute user, ketikkan :

```
# usermod nama_user [-d home] [-g grup]
```

Ganti *nama_user* dengan nama user yang ingin diedit. Untuk opsi lebih lanjut mengenai usermod, ketik :

```
# usermod –-help
```

5. Untuk menghapus user, ketikkan :

```
# userdel [-r] nama_user
```

Ganti *nama_user* dengan nama user yang ingin diedit. Parameter –r digunakan apabila file yang berada pada home directory user yang bersangkutan juga ingin dihapus.

### 3.2.3.2 Konfigurasi FTP

1. Untuk FTP login, pastikan server FTP telah berjalan, dengan mengetikkan :

```
# service vsftpd status

vsftpd (pid pid#) is running...
```

Apabila service vsftpd belum berjalan, jalankan dengan mengetikkan :

```
# service vsftpd start
```

2. Login FTP adalah login user Linux, dengan direktori login adalah home directory di Linux

2. Untuk mencegah user tertentu login ke dalam FTP server, edit file /etc/vsftpd.ftpusers dan /etc/vsftpd.user_list, tambahkan nama user yang tidak diizinkan masuk pada kedua file tersebut.




**Gambar 3.41 Hasil Capture FTP**

3.2.3.3 **Konfigurasi Samba**

1. Pastikan server samba telah berjalan, dengan mengetikkan :

```
# service smb status

smbd (pid pid#) is running...

nmbd (pid pid#) is running...
```

Apabila server samba belum berjalan, dapat dijalankan dengan mengetikkan :

```
# service smb start
```

2.Edit file /etc/samba/smb.conf dengan teks editor, seperti vi. Pastikan variable security pada block [global] diset ke user. Pada block *Share Definitions*, buat *mount point* untuk sharing file. Contoh :

```
[sharing]

comment = Sharing file

writeable = yes

path = /media/filesharing
```

Untuk keterangan lebih lanjut mengenai smb.conf, ketik :

```
# man smb.conf
```

Untuk menambah user samba, ketikkan :

```
# smbpasswd –a nama_user

New SMB password:******

Retype new SMB password:******
```

Ganti nama user dengan nama user untuk login samba. Untuk nama user, harus merupakan user Linux.




**Gambar 3.42 Hasil Capture Samba Server**

### 3.2.3.4 Konfigurasi Server DNS (BIND 9)

Server DNS digunakan untuk memetakan pertejemahan Alamat FQDN (Fully Qualified Domain Name) ke IP Address atau sebaliknya, dengan adanya Server DNS Anda tidak harus menghapalkan semua IP Address dari alamat situs yang biasa Anda buka. Sebagai contoh ketika Anda memasukkan sebuah alamat situs http://www.yahoo.com , sebenarnya ada beberapa proses yang dilalui hingga halaman web ditampilkan di Web Browser Anda. Dimana ketika Anda memasukkan alamat tersebut, terlebih dahulu nama alamat akan dikirimkan ke Server DNS yang menangani host dan domain alamat itu untuk dicari berapa sebenarnya alamat IP yang digunakan, karena sebenarnya semua komputer di Internet menggunakan IP Address untuk berkomunikasi dan bukan nama, setelah menemukan alamat IP barulah kemudian halaman website yang diminta dikirimkan ke Web Browser.

a. Mengecek hasil instalasi peket BIND, gunakan peritah berikut :

```
#rpm –qa |grep bind

#rpm –qa |grep bind-devel

#rpm –qa |grep bind-utils

#rpm –qa |grep caching-nameserver
```

Jika semua paket di atas telah ada, berarti paket Server DNS telah terinstal dengan baik.

b. Konfigurasi Server DNS, dalam contoh ini saya akan membuat domain dengan nama "**medikom.co.id"** tanpa tanda kutip dengan alamat IP 192.168.10.254, ada beberapa file yang harus Anda konfigurasi agar Server DNS dapat berjalan dengan baik, yaitu :

- File **/etc/named.conf**, berikut contoh konfigurasinya, edit file ini menggunakan program **vi**, **pico** atau **mcedit** :

#vi /etc/named.conf

#pico /etc/named.conf

#mcedit /etc/named.conf

**********

***

```
option  {
directory “/var/named”;
//baris di atas memberitahukan kepada Server BIND dimana file-file zona disimpan
};
controls        {
                inet 127.0.0.1 allow { localhost; } keys { rndckey; };
        //baris di atas menyatakan yang berhak mengontrol server named adalah localhost
};
zone “.” IN {
                type hint;
                file “named.ca”;
};
zone “localhost” IN {
                type master;
                file “localhost.zone”;
                allow-update { none; };
```

};

zone “0.0.127.in-addr.arpa” IN {

type master;

file “named.local”;

allow-update { none; };

};

zone “medikom.co.id” IN {

type master;

file “medikom.zone”;

};

//baris di atas untuk penterjemahan FQDN ke IP Address (Forward Zone) dengan domain medikom.co.id

zone “10.168.192.in-addr.arpa” IN {

type master;

file “192.168.10.zone”;

};

//baris di atas untuk penterjemahan IP Address ke FQDN (Reverse Zone)

include “/etc/rndc.key”;

**********

***

- Membuat file **/var/named/medikom.zone** (Forward Zone) dan **/var/named/192.168.10.zone** (Reverse Zone), untuk membuatnya silahkan menggunakan salah satu program teks editing, dalam hal ini saya menggunakan mcedit :

- Buat file /var/named/medikom.zone

```
#mcedit /var/named/medikom.zone
```

Isi file tersebut sebagai berikut :

**********

$TTL86400

@ IN SOA ns. medikom.co.id. root. medikom.co.id (

1 ; Serial

28800 ; Refresh

14400 ; Retry

3600000 ; Expire

86400 ) ; Minimum

IN NS ns. medikom.co.id.

IN MX mail. medikom.co.id.

| | | | |
|---|---|---|---|
| | IN | A | 192.168.10.254 |
| ns | IN | A | 192.168.10.254 |
| www | IN | CNAME | ns |
| mail | IN | CNAME | ns |
| pop3 | IN | CNAME | ns |
| smtp | IN | CNAME | ns |
| imap | IN | CNAME | ns |
| ftp | IN | CNAME | ns |
| ssh | IN | CNAME | ns |

**********

- Buat file /var/named/192.168.10.zone

```
#mcedit /var/named/192.168.10.zone
```

Isi file tersebut sebagai berikut :

**********

$TTL86400

@ IN SOA ns. medikom.co.id. root. medikom.co.id (

1 ; Serial

28800 ; Refresh

14400 ; Retry

3600000 ; Expire

86400 ) ; Minimum

IN NS ns. medikom.co.id.

254 IN PTR ns.medikom.co.id.

**********

c. Menjalankan Server DNS, dapat dilakukan dengan cara :

- Menggunakan perintah service :

```
#service named start
```

- Membuat file Symbolic Link di /etc/rc.d/rc3.d

```
#ln –s /etc/init.d/named /etc/rc.d/rc3.d/S60named
```

Anda sangat disarankan untuk membuat file Symbolic Link di atas, agar setiap kali komputer boot service named (Server DNS) akan selalu dijalankan, pada init 3 (Linux Mode Teks).

d. Mengecek keberhasilan pembuatan Server DNS

Setelah melakukan konfigurasi dan menjalankan server DNS, sangat penting bagi kita untuk memastikan apakah Server DNS telah berjalan dengan baik, ada beberapa hal yang bisa kita lakukan :

- Mengecek dengan menggunakan **nslookup** :

```
#nslookup –sil ns. medikom.co.id
```

Selanjutnya akan muncul :

Server : 192.168.10.254

Address : 192.168.10.254#53

Name : ns. medikom.co.id

Address : 192.168.10.254

- Mengecek port 53 apakah sudah terbuka :

```
#nmap 192.168.10.254
```

- Melakukan tes ping :

```
#ping medikom.co.id

#ping www. medikom.co.id
```

### 3.2.3.5 Konfigurasi Web Server (Apache 2)

Proses menyimpan halaman-halaman web sebuah situs biasa dikenal dengan **Web Hosting**, biasanya kita menyimpan file-file web di Web Server salah satu ISP yang terkoneksi langsung ke jaringan Internet agar orang diseluruh dunia bisa membuka website kita. Web Server yang kita buat hanya akan diakses secara lokal oleh semua komputer yang terkoneksi ke jaringan Intranet, tapi pada prinsipnya sama saja dengan Web Server yang terkoneksi dengan jaringan Internet, hanya berbeda dari segi ruang lingkup jaringannya saja.

Web Server nantinya akan bekerja sama dengan DNS Server, karena nama alamat situs yang akan dibuat nantinya kan diambil dari FQDN yang disediakan oleh DNS Server yaitu **www.medikom.co.id**, sehingga nantinya pada Web Browser Client cukup dengan memberikan nama tersebut dan tidak perlu memasukkan IP Address dari Web Servernya. Berikut langkah-langkah pembuatan Web Server :

a. Mengecek paket instalasi Apache, yang dikemas dalam paket bernama httpd :

```
#rpm –qa |grep httpd
```

b. Bagian-bagian yang perlu dikonfigurasi pada file **/etc/httpd/conf/httpd.conf** , lakukan pengeditan dengan menggunakan program edit teks vi, pico atau mcedit:

```
#mcedit  /etc/httpd/conf/httpd.conf
```

**********

#Email Web Administrator server ini.

ServerAdmin  webmaster@ medikom.co.id

#Nama Server ini.

ServerName  www. medikom.co.id

#Direktori Root dimana file-file web diletakkan, yang perlu #diperhatikan direktori medikom sebelumnya sudah dibuat.

DocumenRoot  “var/www/medikom”

#Agar direktori medikom dapat diakses dari manapun.

<Directory  “/var/www/medikom”>

Option  Indexes  FollowSymLinks

AllowOverride None

Order  allow,deny

Allow from all

</Directory>

#Daftar file index yang akan dibuka.

DirectoryIndex index.html index.htm index.php

**********
***

c. Untuk mengecek apakah Modul PHP telah terinstal dan terkonfigurasi dengan baik, silahkan buat file PHP dengan dengan nama **info.php** dan letakkan pada direktori **/var/www/medikom** dengan isi file sebagai berikut :

**********
**

```
<?
        phpinfo();
?>
```

**********
***

Jika sudah simpan file tersebut dan berikan hak akses 755 dengan perintah chmod.

Untuk mengetesnya dengan cara pada Browser ketikkan **www.medikom.co.id/info.php** kemudian akan muncul jendela yang berisi data-data tentang Modul PHP, yang menandakan Modul PHP telah bekerja dengan baik.

### 3.2.3.6 Konfigurasi Webmail (Squirrelmail)

a. Mengecek paket instalasi Squirrelmail, yang dikemas dalam paket bernama Squirrellmail :

```
# rpm –qa |grep Sqirrelmail
```

b. File yang perlu diedit adalah file **/etc/squirrelmail/config.php**, berikut bagian-bagian yang perlu dikonfigurasi :

**********

$org_name = “Webmail Medikom”;

$domain = ‘medikom.co.id’;

$imapServerAddress = ‘mail. medikom.co.id’;

$smtpServerAddress = ‘mail. medikom.co.id’;

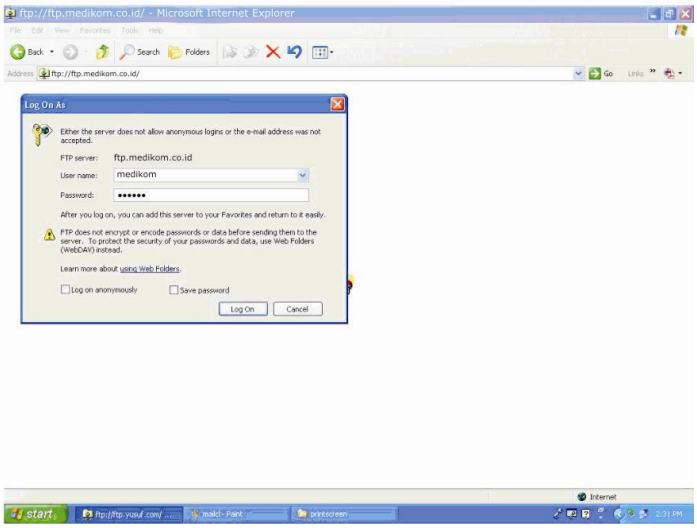
**********

Setelah melakukan konfigurasi pada file tesebut, untuk mengetesnya pada Browser memasukkan alamat **http://www.medikom.co.id/webmail** jika selanjutnya pada Web Browser muncul pengisian user dan password , berarti konfigurasi berhasil.

### 3.2.5 Implemantasi Ftp, Squirremail, Web Server, dan Samba

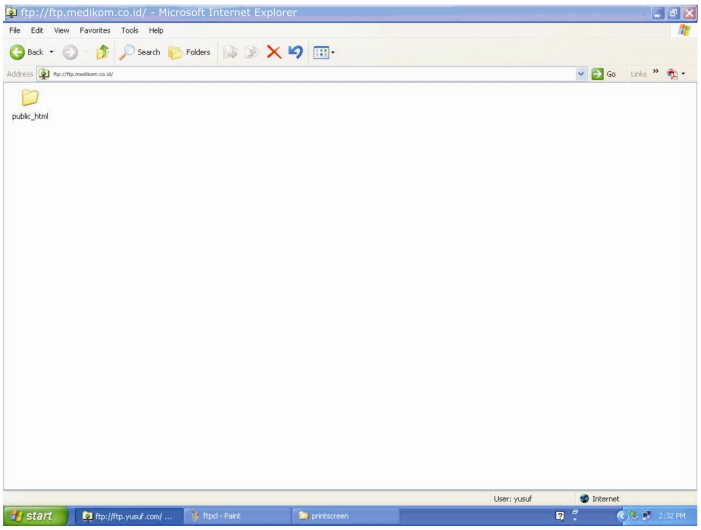
#### 3.2.5.1 Hasil Konfigurasi Ftp

a. Pada konfigurasi FTP untuk mengetahui hasilnya, buka internet explorer ketikan ftp.medikom.co.id  Sehingga akan muncul tampilan sebagai berikut:




**Gambar 3.43 Hasil Konfigurasi FTP**

b. Pada tampilan FTP diatas masukan user dan password-nya yang ada pada sistem operasi linux tersebut.setelah memasukan user dan password tekan Enter maka akan muncul isi dari ftp tersebut.

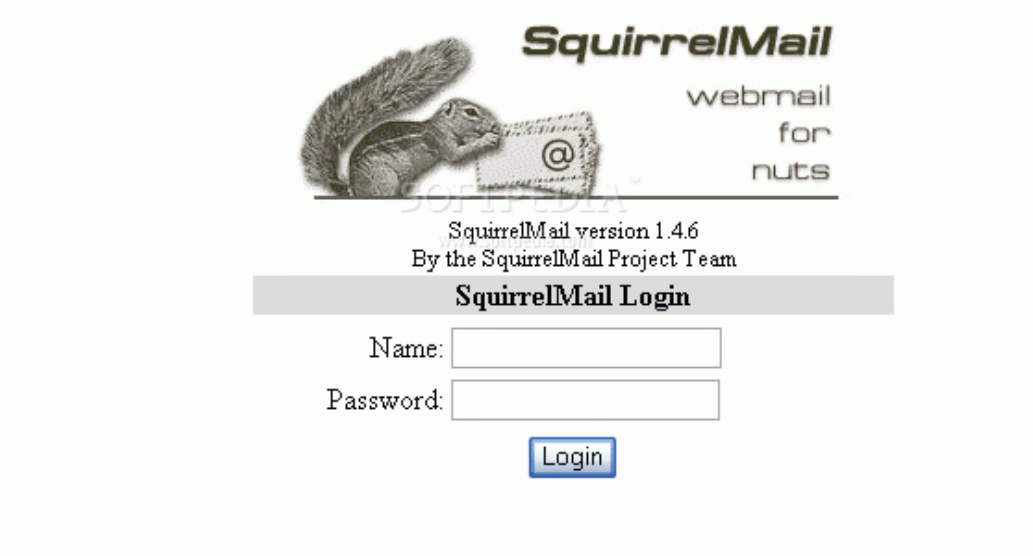



**Gambar 3.44 Isi File FTP**

Dari isi FTP diatas kita bisa download-upload sesuai dengan keinginan

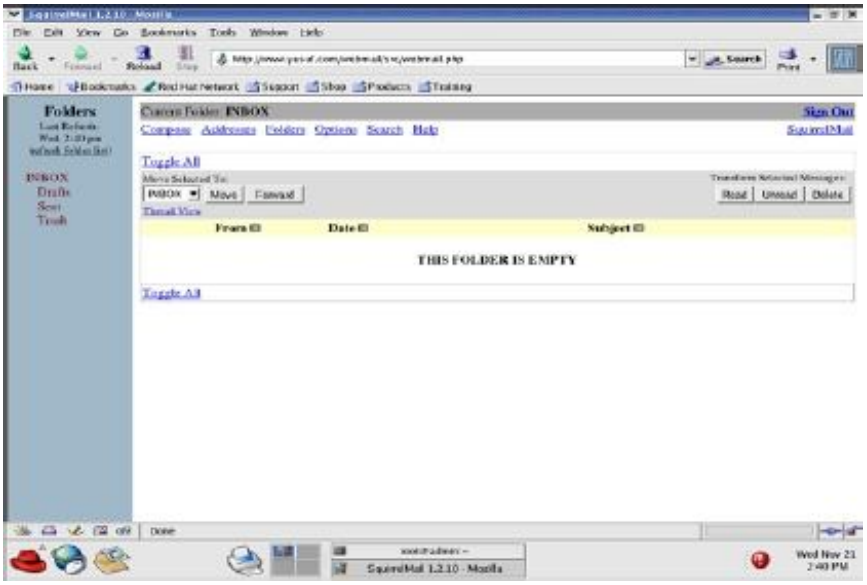
### 3.2.5.2 Hasil Konfigurasi Squirrelmail

a. Setelah melakukan konfigurasi squirrelmail, untuk mengetesnya pada Browser memasukkan alamat **http://www.medikom.co.id/webmail** jika selanjutnya pada Web Browser muncul pengisian user dan password , berarti konfigurasi berhasil.




**Gambar 3.45 Login Squirrelmail**

b. Pada tampilan webmail diatas masukkan user dan password-nya yang ada pada sistem operasi linux tersebut.setelah memasukan user dan password tekan enter maka akan muncul tampilan sebagai berikut:




**Gambar 3.46 Tampilan Squirrelmail setelah Login**

### 3.2.5.3 Hasil Konfigurasi Web Server

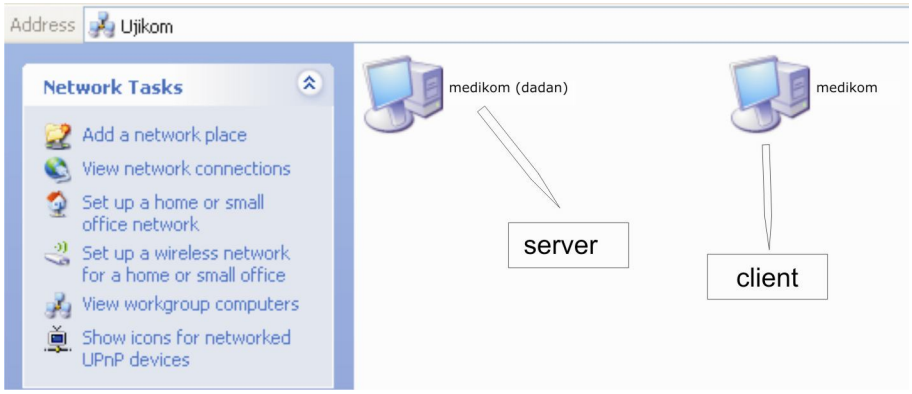
Untuk mengetahui hasil konfigurasi web server dengan cara pada Browser ketikkan **www.medikom.co.id/info.php** kemudian akan muncul jendela yang berisi data-data tentang Modul PHP, yang menandakan Modul PHP telah bekerja dengan baik. Maka akan muncul tampilan sebagai berikut :




**Gambar 3.47 Hasil Konfigurasi Web**

### 3.2.5.4 Hasil Konfigurasi Samba

a. Masuk Mynetwork places




**Gambar 3.48 Konfigurasi Samba**

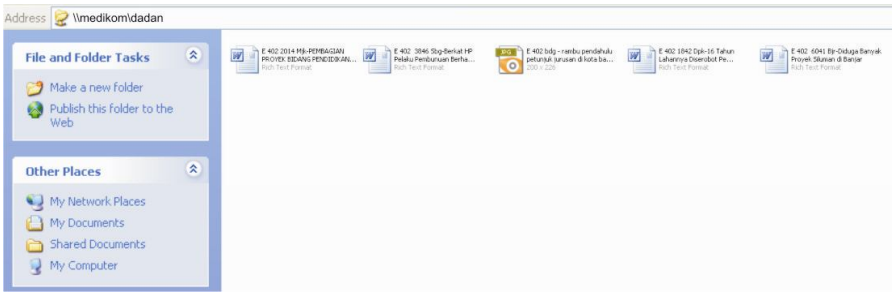
b. Klik medikom (dadan) maka akan muncul seperti gambar di bawah ini:




**Gambar 3.49 Hasil Konfigurasi samba**

Silahkan masukkan User name Dan Password samba klik ok

c. Hasil share file melalaui service samba server




**Gambar 3.50 Hasil Share File**